



MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI TEKNIK KELOMPOK PADA GURU SD NEGERI 3 PENGASIH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2021/2022

Sumiyati

SD Negeri 3 Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 18-05-2022
Diperbaiki 26-05-2022
Diterima 30-05-2022

Kata Kunci:

Kemampuan guru
RPP
Supervisi teknik kelompok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui supervisi teknik kelompok di SD Negeri 3 Pengasih. Latar belakang penulisan PTS ini adalah rendahnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, khususnya dalam menyusun RPP, kurang mendapat pelatihan tentang penyusunan RPP dan kurangnya pengawasan dari kepala sekolah, serta mudahnya akses ke internet untuk menduplikasi RPP yang telah ada. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Jenis Tindakan yang digunakan adalah pelatihan dengan supervisi teknik kelompok. Waktu penelitian mulai tanggal 17 Februari sampai dengan 9 Maret 2022. Subjek penelitian adalah guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Negeri 3 Pengasih. objek penelitian adalah kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Langkah-langkah dilaksanakan 2 siklus tindakan. Setiap siklus tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi teknik kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru membuat RPP pada guru-guru di SD Negeri 3 Pengasih. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP pada Siklus I dengan persentase sebesar 69,25%, meningkat pada Siklus 2 menjadi 89,56% dan melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Saran: Untuk penyelenggaraan supervisi, penyelenggaraan supervisi harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya; Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dalam cakupan sekolah yang lebih luas; Bagi pendidikan, penelitian ini bisa menjadi referensi ilmu pengetahuan.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Sumiyati

SD Negeri 3 Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: sumiy9618Gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua

negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kewajiban guru untuk menyusun RPP mengisyaratkan pentingnya kemampuan guru dalam penyusunan RPP yang benar, karena akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang benar dan tepat, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah digariskan. Guru sangat diharapkan dapat menyusun sendiri RPP yang akan digunakannya dalam pembelajaran, karena guru sendiri yang tahu bagaimana kapasitas kemampuannya dalam penguasaan model dan metode pembelajaran serta alat dan media pembelajaran, juga situasi peserta didik yang akan dihadapinya dan lingkungan serta fasilitas pembelajaran tempat guru tersebut akan melaksanakan pembelajaran.

Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa, masih ada guru yang belum mampu dan mau membuat/menyusun RPP dengan benar. Masih banyak guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran sendiri, kebanyakan bersikap pragmatis, diantaranya dengan mengkopi rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah jadi. Masih sangat banyak kekeliruan yang terjadi pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru, yang berpengaruh terhadap proses dan orientasi pembelajaran.

Di SD Negeri 3 Pengasih masih ada beberapa guru yang tidak mau menulis sendiri RPP yang mereka pergunakan dalam pembelajaran. Mereka cenderung menggunakan RPP yang sudah ada. Ini berimplikasi terhadap lemahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP, karena mereka tidak berupaya untuk menyusun sendiri RPP, sehingga kompetensi mereka dalam memahami dan mengembangkan komponen-komponen RPP sangat lemah. Diantara penyebab perilaku sebagian guru tersebut dan yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah karena rendahnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, khususnya dalam Menyusun RPP. Selain itu juga disebabkan karena mereka kurang mendapat pelatihan tentang penyusunan RPP dan kurangnya pengawasan dari kepala sekolah, serta mudahnya akses ke internet untuk menduplikasi RPP yang telah ada. Jika hal tersebut terus berlangsung, maka akan berdampak pada terganggunya kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar kurang terlaksana dengan baik, dan pada akhirnya juga akan berpengaruh pada hasil akhir pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan.

Untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan kegiatan supervisi dengan teknik kelompok. Supervisi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP. Supervisi dengan teknik kelompok menjadi hal yang penting bagi kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap kinerja dan prestasi guru. Berangkat dari fenomena tersebut, maka perlu penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik teknik kelompok pada guru SD Negeri 3 Pengasih Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui supervisi teknik kelompok di SD Negeri 3 Pengasih. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan supervisi teknik kelompok dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 3 Pengasih.

2. METODE

Tempat penelitian tindakan sekolah ini adalah SD Negeri 3 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru-guru di SD Negeri 3 Pengasih. Objek penelitian ini adalah kemampuan guru yang difokuskan pada permasalahan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ketrampilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Prosedur penelitian mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah nilai seluruhnya}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terlaksananya supervisi pendidikan dengan teknik kelompok dengan baik sesuai rencana. (2) Meningkatnya kemampuan guru dalam membuat RPP yang dilihat selama proses supervisi teknik kelompok dengan kualitas RPP minimal berada pada kategori BAIK. (3) Meningkatnya kemampuan guru dalam membuat RPP yang dilihat selama proses supervisi teknik kelompok dengan kualitas RPP minimal skor berada pada kategori BAIK atau lebih dari 85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskripsi Kondisi Awal

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri 3 Pengasih didapatkan data sebagai berikut: 1) Ketika diminta untuk mengumpulkan rencana pembelajaran, hanya ada 6 orang guru (67%) yang mengumpulkan, sedangkan 3 orang lainnya tidak mengumpulkan. 2) Secara kualitas, RPP yang baik baru mencapai angka 22% dari RPP yang dibuat oleh guru.

3.2 Hasil Tindakan

1. Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan ke-1 dan Pertemuan ke-2

Dari tindakan yang dilakukan pada Siklus 1 pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Instrumen Supervisi Kualitas RPP

No	Subjek	Indikator																																Ind	%								
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4				
1.	GK1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	3	2	2	2	2	67	67,68							
2.	GK2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	74	74,25										
3.	GK3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	67	67,68									
4.	GK4	1	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	70	70,71										
5.	GK5	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	69	69,20									
6.	GK6	3	3	2	1	2	3	1	3	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	68	68,69								
7.	GOR	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	67	67,68								
8.	GPAJ	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	65	65,66								
9.	GPAKK	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	70	70,71									
Jumlah		20	20	18	20	18	19	18	18	19	22	19	18	19	16	17	17	18	18	20	22	18	18	20	15	18	19	22	18	20	19	17	18	19	61,7								
Rata-Rata																															61,25												

kelas III mendapat skor penilaian RPP yaitu 89 dengan persentase 89,90% (baik). Guru kelas IV memperoleh skor penilaian yaitu 88 dengan persentase 88,89% (sangat baik). Selanjutnya guru kelas V memperoleh skor penilaian RPP yaitu 87 dengan persentase 87,88% (sangat baik). Guru kelas VI mendapat skor 90 dengan persentase 90,91% (sangat baik), guru OR mendapat skor 88 dengan persentase 88,89% (sangat baik), guru PAI mendapat skor 88 dengan persentase 88,89% (sangat baik), dan terakhir guru PAKK mendapat skor 90 dengan persentase 90,91% (sangat baik). Sedangkan persentase dari keseluruhan guru yaitu 89,56% dengan kategori penilaian sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa setelah peneliti melakukan supervisi terhadap guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terutama RPP.

Hasil rekap ketuntasan subyek dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Ketuntasan Subyek

No.	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah	Keterangan
1.	< 60	Kurang	0	Belum Tuntas
2.	60 – 73	Cukup	0	Belum Tuntas
3.	74 – 84	Baik	0	Belum Tuntas
4.	85	Sangat Baik	9	Tuntas
Jumlah			9	

Dari tabel di atas diketahui bahwa kriteria penilaian semua subjek berada pada kategori sangat baik sehingga tergolong tuntas.

3. Perbandingan Hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Data peningkatan penilaian guru setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Peningkatan Penilaian Guru

Subjek	Siklus	Skor	%	Peningkatan
GK1	I	67	67,68	20 poin – 20,20%
	II	87	87,88	
GK2	I	74	74,75	17 poin – 17,17%
	II	91	91,92	
GK3	I	67	67,68	22 poin -22,22%
	II	89	89,90	
GK4	I	70	70,71	18 poin – 18,18%
	II	88	88,89	
GK5	I	69	69,70	18 poin – 18,18%
	II	87	87,88	
GK6	I	68	68,69	22 poin – 22,22%
	II	90	90,91	
GOR	I	67	67,68	21 poin – 21,21%
	II	88	88,89	
GPAI	I	65	65,66	23 poin – 23,235
	II	88	88,89	
GPAKK	I	70	70,71	20 poin – 20,20%
	II	90	90,91	

Dari analisis data peningkatan tiap siklus pada tabel di atas, guru GK1 dan GPAKK menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 20 poin atau 20,20%, GK2 menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 17 poin atau 17,17%, GK3 dan GK6 menunjukkan

peningkatan skor penilaian sebanyak 22 poin atau 22,22%, GK4 dan GK5 menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 18 poin atau 18,18%, GOR menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 21 poin atau 20,20%, sedangkan GPAI menunjukkan peningkatan sebanyak 23 poin atau 23,23%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan telah meningkatnya hasil penilaian RPP guru melalui supervisi akademik teknik kelompok.

3.3 Pembahasan Hasil Tindakan

1. Pembahasan Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

Hasil observasi peneliti terhadap RPP dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara RPP yang dibuat guru dengan RPP menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Ketidaksihesuaian RPP buatan guru didukung oleh hasil penilaian dan umpan balik dari supervisor pada praobservasi terhadap RPP dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP tergolong sedang karena belum mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan inti serta instrumen penilaian belum lengkap.

Pada deskripsi data yang telah dipaparkan di atas terlihat di siklus I pertemuan ke-1 RPP masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original. Hal ini disebabkan mereka kurang mendalami tentang pembuatan RPP. Di samping itu juga kurangnya pelatihan dalam pembuatan RPP. Mereka sebenarnya punya kemampuan menyusun RPP, hanya karena kurang kontrol dari Kepala Sekolah sehingga mereka kurang peduli pada rencana pembelajaran. Lebih jelasnya peneliti tampilkan dalam bentuk tabel tentang kemampuan pada siklus I sebelum dilakukan tindakan, dari 9 guru terlihat bahwa kualitas RPP Guru SD Negeri 3 Pengasih hanya 1 orang guru yang bernilai baik, jadi hanya 11%.

Dari paparan di atas maka peneliti mengadakan supervisi akademik teknik kelompok agar kelengkapan administrasi guru meningkat dan terutama RPP memakai buatan atau menyusun sendiri. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase terendah pada pelaksanaan Siklus I adalah 65,66%. Hal ini terjadi karena pada siklus I, guru yang bersangkutan masih terbiasa menyusun RPP hanya menjiplak dari RPP orang lain atau hanya copy paste, dan dalam menentukan bahan dan tujuan tidak disesuaikan dengan kondisi siswa, dan belum pemahannya dalam menyusun tujuan yang harus mencakup A, B, C, D pada petunjuk cara menentukan tujuan pembelajaran.

Hasil penilaian dan umpan balik dari supervisor pada praobservasi terhadap RPP dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP tergolong sedang karena belum mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan inti serta instrumen penilaian belum lengkap sedangkan RPP mata pelajaran lain dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP tergolong sedang karena terdapat kesenjangan antara RPP yang dibuat guru dan RPP yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 terutama dalam perumusan langkah kegiatan inti yang belum menampilkan proses eksplorasi, elaborasi, serta konfirmasi dan instrumen penilaian yang belum lengkap. Dengan demikian terdapat beberapa permasalahan yang harus diberi tindakan oleh supervisor untuk memperbaiki kinerja guru dalam menyusun RPP.

Tindakan I kemudian dilakukan melalui supervisi kelompok dan hasil penilaian serta umpan balik dari supervisor pada siklus I terhadap RPP dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP tergolong sedang karena telah mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta telah melengkapi instrumen penilaian dan pada RPP dalam langkah-langkah pembelajaran belum menekankan pada kegiatan siswa untuk belajar sedangkan pada RPP mata pelajaran lain dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP tergolong sedang karena subjek penelitian kebingungan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan pada RPP dalam langkah-langkah pembelajaran belum menekankan pada kegiatan siswa untuk belajar.

Pada siklus I terdapat beberapa perubahan dalam RPP yakni subjek penelitian telah mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dan melengkapi instrumen penilaian tetapi pada RPP dalam langkah-langkah pembelajaran belum menekankan pada kegiatan siswa untuk belajar, sedangkan pada RPP mata pelajaran lain terdapat beberapa perubahan yakni subjek penelitian telah mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dan melengkapi instrumen penilaian tetapi subjek penelitian kebingungan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan pada RPP dalam langkah-langkah pembelajaran belum menekankan pada kegiatan siswa untuk belajar, sehingga diperlukan siklus selanjutnya untuk memperbaiki RPP dan menanggulangi permasalahan yang dialami guru dalam menyusun RPP.

2. Pembahasan Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2

Setelah dilaksanakan siklus 2, rata-rata persentase tertinggi yang dicapai 91,92%. Ini terjadi karena sudah terlaksananya supervisi akademik teknik kelompok yang berkelanjutan dari Siklus I pertemuan ke-1, Siklus I pertemuan ke-2, Siklus II pertemuan ke-1 sampai siklus II pertemuan ke-2, sehingga para guru benar-benar paham cara menyusun RPP karena dalam setiap supervisi juga dilakukan pembimbingan secara individual maupun kelompok. Apalagi dalam merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, di siklus ini sudah matang dan paham benar. Tuntutan RPP ternyata sudah dipatuhi juga oleh guru-guru di SD Negeri 3 Pengasih dan juga sudah diterapkan dalam administrasi di kelas, terutama pada penyusunan RPP, sehingga kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah berhasil, dikarenakan sudah mencapai indikator keberhasilan. Dari tabel di atas ditarik kesimpulan bahwa RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat. Dari hasil penelitian tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta keaktifan dan ketrampilan guru dengan cara supervisi akademik teknik kelompok yang menunjukkan peningkatan secara signifikan, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Peter Sheal (dalam Depdiknas, 2003: 7) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar paling optimal akan terjadi jika kegiatan pembelajaran sampai pada tingkat melakukan dan mengatakan (dalam hal ini kerja praktek dan presentasi hasil kerja), dimana pada teori tersebut untuk mencapai keberhasilan harus melakukan suatu kegiatan seperti peneliti yang dilakukan pada guru SD Negeri 3 Pengasih yaitu dengan menyusun RPP.

3. Pembahasan Antar Siklus (Antara Siklus 1 dengan Siklus 2)

Dari analisis data peningkatan tiap siklus, guru GK1 dan GPAKK menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 20 poin atau 20,20%, GK2 menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 17 poin atau 17,17%, GK3 dan GK6 menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 22 poin atau 22,22%, GK4 dan GK5 menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 18 poin atau 18,18%, GOR menunjukkan peningkatan skor penilaian sebanyak 21 poin atau 20,20%, sedangkan GPAI menunjukkan peningkatan sebanyak 23 poin atau 23,23%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan telah meningkatnya hasil penilaian RPP guru melalui supervisi akademik teknik kelompok.

Kenaikan persentase dari siklus 1 ke siklus 2 ini menunjukkan bahwa kemampuan guru meningkat dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Sergiovanni (1987) yang menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini,

bahwa setelah dilakukan supervisi terhadap guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru di SD Negeri 3 Pengasih yaitu sebagai berikut: (1) Dari observasi siklus I diperoleh hasil penilaian rata-rata keseluruhan guru yaitu 69,25% dengan kategori cukup. (2) Observasi siklus II perolehan skor rata-rata keseluruhan guru mencapai 89,56% dengan kategori penilaian sangat baik; (3) Peningkatan penilaian RPP guru tiap siklus juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 20,3%, ini membuktikan bahwa penyelenggaraan penelitian dengan supervisi teknik kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran terutama RPP.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Untuk penyelenggaraan supervisi, penyelenggaraan supervisi harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. (2) Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dalam cakupan sekolah yang lebih luas. (3) Bagi pendidikan, penelitian ini bisa menjadi referensi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 2009. *Panduan Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Farida Sarimaya. 2018. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana?* Bandung: CV Yrama Widya.
- Hasbi Ashsiddiqi, M. 2018. *Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya*. Artikel Ta'dib.
- Kemmis dan Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University.
- Mawardi. Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 20, NO. 1, Agustus 2019*.
- Mulyasa, E. 2017. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Aedi. 2017. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Piet A. Sahertian. 2016. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2016. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2018. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.